

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kehamilan merupakan masa yang sangat dinantikan bagi setiap pasangan suami istri. Dalam kehamilan kesehatan ibu sangatlah penting karena ibu mempunyai janin yang sedang berproses. Pertumbuhan dan perkembangan janin yang optimal akan melahirkan bayi yang sehat sebagai generasi penerus bangsa. Namun dimasa sekarang ini tidak semua kehamilan berjalan dengan lancar karena ada penyakit-penyakit penyerta dalam kehamilan seperti anemia, TBC paru, penyakit jantung, diabetes melitus. Oleh karena itu perlunya penanganan yang tepat untuk mengurangi AKI di Indonesia (Prawirohadjo 2013).

Hampir semua ibu hamil memiliki masalah yang berbeda - beda salah satunya anemia. Anemia dalam kehamilan adalah suatu keadaan tubuh memiliki jumlah sel darah merah (eritrosit) yang terlalu sedikit, sel darah merah mengandung hemoglobin (Hb) dalam tubuh dibawah nilai normal sesuai kelompok orang tertentu (Irianto 2014). Kadar hemoglobin di bawah 11 g% pada trimester 1 dan 3 atau kadar < 10,5 g% pada trimester 2. Anemia dalam kehamilan berdampak buruk bagi ibu maupun janin. Kemungkinan dampak buruk terhadap ibu hamil, yaitu proses persalinan yang membutuhkan waktu lama dan mengakibatkan perdarahan serta syok akibat kontraksi. Dampak buruk pada janin yaitu dapat terjadinya prematur, bayi lahir berat badan rendah, kecacatan bahkan kematian bayi (Fikawati 2015).

Anemia merupakan masalah gizi yang mempengaruhi jutaan orang di negara-negara berkembang dan tetap menjadi tantangan besar bagi kesehatan manusia. Prevalensi anemia diperkirakan 9% dinegara-negara maju, sedangkan di negara berkembang prevalensinya 43%, dengan perkiraan prevalensi anemia pada balita sebesar 47%, pada wanita hamil 42%, dan pada wanita yang tidak hamil usia 15-49 tahun sebesar 30%. *World Health Organization* (WHO) menargetkan penurunan prevalensi anemia pada WUS sebesar 50% pada tahun 2025.

Data dari *World Health Organization* (WHO) 2010, secara global Prevalensi anemia pada ibu hamil diseluruh dunia adalah sebesar 41,8%. Prevalensi anemia pada ibu hamil di Indonesia meningkat dibandingkan dengan 2013, pada tahun 2013 sebanyak 37,1% ibu hamil anemia sedangkan pada tahun 2018 meningkat menjadi 48,9% (Riskesdas, 2018).

Prevalensi anemia pada kehamilan di provinsi Lampung adalah tertinggi dipulau sumatera. Tingginya jumlah anemia diprovinsi Lampung adalah 69,7% (Dinas Kesehatan Provinsi Lampung, 2015). Berdasarkan data dinas kesehatan kota Bandar Lampung prevalensi angka kejadian anemia dalam kehamilan tahun 2013 sebesar 5.655 kasus (24,7%), pada tahun 2014 meningkat menjadi 6.428 kasus (26,8 %) sedangkan pada tahun 2015 angka kejadian anemia sebesar 6.856 kasus (27,6 %) (Dinas kesehatan kota Bandar Lampung, 2015). Pada tahun 2019 angka kejadian anemia di Puskesmas Kartaraharja 23,6% dan di tahun 2020 pada bulan januari sampai terupdate (bulan maret) 8,79% (Puskesmas Kartaraharja, Tulang Bawang Barat)

Sasaran SDGs pada 2030 adalah mengurangi angka kematian ibu (AKI) menjadi 70 per 100.000 kelahiran hidup dan menurunkan angka kematian bayi

(AKI) sebanyak 12 per 1000 KH dan angka kematian balita (AKABA) 25 per 1000 KH (Hoelman, 2015).

Gizi ibu hamil adalah makanan sehat dan seimbang yang harus dikonsumsi selama masa kehamilan. Saat hamil, disamping kebutuhan ibu hamil sendiri, kebutuhan zat gizi janin juga harus diperhatikan. Kebutuhan gizi pada saat kehamilan mengalami peningkatan hingga 68% dibandingkan dengan sebelum hamil. Pada dasarnya semua zat gizi mengalami peningkatan kebutuhan namun yang sering kali kekurangan adalah energi, protein dan berbagai mineral contohnya zat besi. Pemenuhan zat gizi ibu hamil sangat penting jika kebutuhannya tidak terpenuhi akan menghambat pertumbuhan ibu dan janin sekaligus menyebabkan berbagai masalah gizi, masalah yang sering terjadi pada ibu hamil yaitu anemia dan KEK (Proverawati, 2009).

Anemia dapat disebabkan oleh beberapa faktor. Ada faktor langsung dan faktor tidak langsung. Faktor langsungnya yaitu kecukupan konsumsi tablet tambah darah, jarak kehamilan, paritas, status gizi, serta penyakit infeksi. Faktor tidak langsung terjadinya anemia adalah kurangnya asupan zat besi dalam makanan atau tablet tambah darah (Rahmawati, 2013).

Anemia pada ibu hamil yang disebabkan oleh kekurangan zat besi disebut dengan anemia gizi besi atau AGB. Anemia gizi besi memang biasa diderita oleh ibu hamil, wanita menyusui, dan wanita usia subur. Masalah defisiensi di Indonesia adalah masalah yang harus ditanggulangi secara serius. Kementerian kesehatan mengeluarkan peraturan menteri kesehatan no.8 tentang TTD. Kementerian kesehatan pun menetapkan kebijakan guna menanggulangi atau mencegah anemia, dengan cara pemberian TTD dengan harapan agar seluruh

wanita usia subur khususnya wanita hamil mudah menjangkau TTD dan mendapat asupan yang cukup.

Berdasarkan kondisi tersebut penulis tertarik melakukan manajemen asuhan kebidanan kehamilan dengan anemia ringan terhadap Ny.R di PMB Hj.Rosmiana S.Tr., Keb, Way sido, Tulang Bawang Barat. Karena kehamilan dengan anemia merupakan salah satu faktor yang dapat meningkatkan resiko kematian ibu saat melahirkan, melahirkan bayi dengan berat badan lahir rendah, janin dan ibu mudah terkena infeksi, keguguran dan meningkatkan resiko bayi lahir prematur. Sehingga Penulis berkesimpulan untuk mengambil judul “Asuhan Kebidanan Kehamilan terhadap Ny. R dengan Anemia Ringan di PMB Hj.Rosmiana S.Tr., Keb, Way Sido, Tulang Bawang Barat”.

B. Pembatas Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas setelah dilakukan pengkajian di PMB Hj. Rosmiana S.Tr Keb Way Sido Tulang Bawang Barat, maka dapat diambil batasan masalah sebagai berikut ”apakah terjadi kenaikan kadar Hemoglobin pada Ny.R dengan asuhan yang telah diberikan”.

C. Tujuan Penyusunan LTA

1. Tujuan Umum

Tujuan umum pada laporan asuhan kebidanan ini adalah dapat melaksanakan Manajemen Asuhan pada kehamilan dengan anemia ringan terhadap Ny.R dengan melakukan penanganan dan menerapkan manajemen asuhan kebidanan sesuai wewenang bidan.

2. Tujuan Khusus

Tujuan khusus pada laporan asuhan kebidanan kehamilan ini adalah untuk:

- a. Melakukan pengkajian pada Ny.R dengan kasus kehamilan dengan anemia ringan.
- b. Menyusun diagnosa kebidanan terhadap Ny.R dengan kasus kehamilan dengan anemia ringan.
- c. Merencanakan asuhan kebidanan terhadap Ny.R dengan kasus kehamilan dengan anemia ringan.
- d. Melakukan penatalaksanaan asuhan kebidanan terhadap by. Ny. R dengan kasus Anemia Ringan.
- e. Melakukan evaluasi asuhan kebidanan yang telah dilakukan pada Ny.R dengan kasus kehamilan dengan anemia ringan.

D. Ruang Lingkup

1. Sasaran

Sasaran asuhan kebidanan bayi baru lahir ditujukan kepada Ny.R dengan kasus kehamilan dengan anemia ringan.

2. Tempat

Tempat Pelaksanaan asuhan kebidanan kehamilan di lakukan di PMB Hj.Rosmiana S.Tr., Keb, Way Sido, Tulang Bawang Barat.

3. Waktu

Waktu pelaksanaan asuhan kebidanan kehamilan terhadap Ny.R dimulai sejak tanggal 05 Februari 2020 sampai dengan 18 Maret 2020.

E. Manfaat

1. Manfaat teoritis

Sebagai bahan referensi terhadap materi asuhan kebidanan dengan Manajemen pada kehamilan dengan anemia ringan dan referensi bagi mahasiswa dalam memahami pelaksanaan asuhan kebidanan. Dapat mengaplikasikan materi yang telah diberikan dalam proses perkuliahan serta mampu memberikan asuhan kebidanan kehamilan dengan anemia ringan secara berkesinambungan yang bermutu dan berkualitas.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi PMB Hj. ROSMIANA S.Tr Keb

Dapat dijadikan sebagai acuan untuk mempertahankan mutu pelayanan terutama dalam memberikan asuhan kebidanan kehamilan dengan anemia ringan.

b. Bagi prodi kebidanan metro

Diharapkan berguna sebagai bahan referensi terhadap materi Asuhan pelayanan kebidanan pada BBLR. Khususnya Politeknik Kesehatan Tanjungkarang Program Studi Kebidanan Metro bagi mahasiswa dalam memahami pelaksanaan asuhan kebidanan pada BBLR, dan dapat mengaplikasikan materi yang telah diberikan dalam proses perkuliahan serta mampu memberikan asuhan kebidanan pada BBLR secara berkesinambungan, bermutu, dan berkualitas.